

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran merupakan bagian terakhir dari penyusunan skripsi ini. Berdasarkan data yang ada dengan menggunakan teori sebagai alat analisa, maka diberikan kesimpulan dan saran-saran yang kiranya dapat manfaat bagi pihak yang berkepentingan, khususnya perusahaan yang menjadi objek studi yaitu PD. Sumber Rezeki Palembang.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis serta pembahasan terhadap perbedaan laba usaha antara laba akuntansi dengan laba kena pajak pada PD. Sumber Rezeki Palembang yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya laba akuntansi berbeda dengan laba kena pajak karena laba akuntansi dilihat menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum (Standar Akuntansi Keuangan), sedangkan laba kena pajak dihitung menurut Peraturan Perundang-undangan Perpajakan (UU Perpajakan No. 17 Tahun 2000). Laba kena pajak yang dihitung berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan lebih besar jika dibandingkan dengan laba kena pajak menurut ketentuan perpajakan, karena adanya perbedaan waktu dan perbedaan permanen. Akibat dari perbedaan prinsip yang dijadikan

sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pembukuan / akuntansi sehingga menyebabkan laba dari kedua perhitungan tersebut berbeda.

2. Perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan dengan ketentuan akuntansi (perusahaan) yang bersifat permanen. Menurut UU No. 17 tahun 2000 pasal 9 huruf (g) mengatur beberapa unsur-unsur biaya yang tidak boleh mengurangi laba kotor perusahaan. Untuk penetapan besarnya laba kena pajak ada bagian-bagian biaya yang bisa dikurangkan dalam laba kotor perusahaan menurut akuntansi namun harus didukung dengan bukti yang akurat / daftar nominatif.
3. Jumlah beban penyusutan menurut peraturan pajak lebih besar daripada jumlah beban penyusutan menurut prinsip akuntansi yang lazim, hal tersebut disebabkan karena masa manfaat harta yang disusutkan menurut peraturan perpajakan dilakukan lebih kecil. Masa manfaat menurut peraturan perpajakan ditetapkan dengan cara menggolongkan harta, sedangkan menurut prinsip akuntansi yang lazim ditetapkan berdasarkan taksiran umur yang sebenarnya.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis mencoba untuk memberikan saran yang berguna bagi perusahaan, antara lain:

1. Perusahaan sebaiknya dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan untuk tujuan perpajakan, laporan

- keuangan yang disusun menurut SAK selanjutnya harus dilakukan penyesuaian koreksi fiskal sesuai dengan UU Perpajakan .
2. Perusahaan sebaiknya mengurangi biaya-biaya yang tidak terlalu penting seperti biaya rupa-rupa dan biaya lain-lain .Untuk pengeluaran biaya harus didukung bukti-bukti yang memadai yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan sehingga biaya tersebut dapat dikurangkan dari penghasilan bruto apabila biaya yang dikeluarkan tersebut dapat memberikan manfaat bagi perusahaan tersebut .
 3. Untuk biaya konsumsi karyawan sebaiknya perusahaan memberikan kepada karyawan dalam bentuk tunai , sehingga bagi karyawan penerimaan konsumsi tersebut merupakan penghasilan dan dapat dikenakan pajak penghasilan (PPh Pasal 21) dan bagi perusahaan biaya konsumsi yang dikeluarkan tersebut dapat mengurangi penghasilan.
 4. Perusahaan sebaiknya melakukan revisi kembali terhadap umur masa manfaat aktiva tetap yang disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku dalam UU Perpajakan , sehingga apabila hal ini dapat dilakukan diharapkan koreksi fiskal dapat diperkecil dan bahkan kalau mungkin tidak akan ada lagi koreksi fiskal terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan .